

## BAB V

### KESIMPULAN

Dari penelitian skripsi yang berjudul Upacara Adat Ruwatan Bumi Di Kampung Banceuy 1958-2000 (Suatu Kajian Historis Terhadap Tradisi Masyarakat), diketahui bahwa keberadaan Upacara Adat Ruwatan Bumi dilatar belakangi oleh keterbatasan manusia menghadapi tantangan dari alam. Masyarakat Kampung Banceuy pertama kalinya melaksanakan Upacara Adat Ruwatan Bumi karena adanya angin puting beliung yang melanda Kampung Banceuy. Upacara Ruwatan Bumi ditujukan sebagai tolak bala dan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Nyi Pohaci atas panen yang melimpah setelah terjadinya bencana.

Upacara Adat Ruwatan Bumi hingga saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Banceuy. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Banceuy masih memegang teguh adat kebiasaan leluhur mereka, yaitu suatu kebudayaan yang telah turun temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada saat pelaksanaan Upacara Adat Ruwatan Bumi di Banceuy, masih berkembang kepercayaan terhadap roh-roh halus dan hal-hal yang bersifat mistik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian sesajen dan pembacaan mantra-mantra untuk roh leluhur dan adanya tempat-tempat di daerah Kecamatan Ciater yang masih dikeramatkan dan suka didatangi oleh masyarakat untuk meminta petunjuk.

Upacara Adat Ruwatan Bumi bagi masyarakat mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi spiritual, fungsi sosial, dan aset penunjang pariwisata. Berfungsi

spiritual, karena Upacara Adat Ruwatan Bumi bagi masyarakat Banceuy berguna untuk memohon keselamatan kepada leluhur dan Tuhan. Upacara Adat Ruwatan Bumi juga, bertujuan sebagai cara untuk menyampaikan rasa terima kasih masyarakat Banceuy kepada leluhur dan Nyi Pohaci karena terhindar dari bencana dan diberi panen yang melimpah. Upacara Adat Ruwatan Bumi dikatakan spiritual karena dapat membangkitkan emosi keagamaan, menimbulkan rasa aman, tenang, tentram, dan selamat bagi masyarakat pendukungnya. Upacara Adat Ruwatan Bumi berfungsi sosial, karena dalam Upacara Ngaruwat tersebut tersebut terdapat simbol-simbol yang dapat dipakai sebagai sarana kontrol sosial, kontak sosial, interaksi, integrasi, dan komunikasi antar masyarakat Banceuy. Dengan demikian Upacar Adat Ruwatan Bumi dapat mewujudkan rasa kebersamaan, kegotong-royongan, persatuan, dan solidaritas yang tinggi. Sedangkan Upacara Adat Ruwatan Bumi dikatakan sebagai aset penunjang pariwisata, karena dalam Upacara Adat Ruwatan Bumi terdapat keunikan yang bisa menjadi daya tarik untuk mendatangkan para wisatawan ke arah Kabupaten Subang khususnya Kecamatan Ciater, selain kawasan wisata Sari Ater Resort, Ciater Spa Resort, dan Ciater Highland Resort.

Perkembangan Upacara Adat Ruwatan Bumi juga mengalami pasang surut, yang disebabkan oleh pandangan masyarakat terhadap Upacara Adat Ruwatan Bumi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hingga saat ini hanya Kampung Banceuy yang masih melaksanakan upacara Adat Ruwatan Bumi. masyarakat Banceuy berpendapat bahwa Upacara Adat Ruwatan Bumi adalah adat yang harus

dilestarikan dan harus dipisahkan dengan agama, walaupun semua masyarakat kampung Banceuy memeluk agama Islam.

Pelaksanaan Upacara Adat Ruwatan Bumi mengalami perkembangan, yang disebabkan kebijakan masyarakat Banceuy untuk mengemas pelaksanaan upacara agar lebih menarik, namun tidak mengurangi kesakralan upacara. Pertambahan tersebut diantaranya kegiatan *Helaran* (arak-arakan) dengan disertai pertunjukan kesenian Kuda Lumping, Sisingaan, dan kesenian Tardug. Acara arak-arakan ini sangat menarik minat masyarakat luar untuk ikut berpartisipasi dalam acara Upacara Adat ruwatan Bumi.

Upacara Adat Ruwatan Bumi merupakan salah satu tradisi masyarakat, oleh karena itu perlu adanya upaya pelestarian agar tradisi tersebut tidak ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya yang akhirnya tradisi tersebut menjadi hilang. Pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat Banceuy adalah dengan cara memperkenalkan mengikutsertakan anak-anak dalam Upacara Adat Ruwatan Bumi untuk menumbuhkan rasa cinta dari anak-anak terhadap Upacara Adat Ruwatan Bumi sebagai generasi penerus. Selain itu, Upacara Adat Ruwatan Bumi juga diperkenalkan kepada masyarakat luar dengan mengundang para wartawan untuk menyiarkan proses pelaksanaan Upacara Adat Ruwatan Bumi. Pemerintah daerah Kabupaten Subang pun mempunyai peran dalam pelestarian Upacara Adat Ruwatan Bumi, diantaranya memberikan dukungan materi dan menghadiri pelaksanaan Upacara Adat Ruwatan Bumi setiap tahunnya.